ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i2.5372

ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH DASAR: TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA DIGITAL DI JAWA TENGAH

Analysis of Inclusive Education Policy in Elementary Schools: Challenges and Opportunities in the Digital Era in Central Java

Ampun Bantali[1], Achmad Arjuna[2], Munadia[3], Amru Sazulhaq[4]
[1]Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai; [2]IAIN Parepare;
[3]IAIN Lhokseumawe; [4]Universitas Sumatera Utara
ampun.bantali@gmail.com; achmadarjuna16@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 14, 2025	Mar 29, 2025	Apr 10, 2025	Apr 15, 2025

Abstract

The purpose of this study is to discuss the analysis of inclusive education policy in elementary schools: challenges and opportunities in the digital era in Central Java in depth so that later it can be described related to the education policies carried out. In discussing the inclusive education policy in elementary schools, this study uses a field research method or known as a qualitative method with a Review Literature Systematic (SLR) reinforcement. The focus of this research is on challenges and opportunities in the digital era. The main sources of research are interviews and observations, while the corroborating sources are from relevant articles, published between 2020 and 2025, drawn from databases such as Google Scholar Elicit, and ResearchGate. The results of the study found that inclusive education in Indonesia faces many challenges and opportunities. The digital age has made it easier to get an

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

education, but there are issues like digital ethics and online safety that need to be addressed. Technology is not used due to limited infrastructure and lack of teacher instruction. For inclusive education and equal access for students with special needs, cooperation between all parties, including parents and the government, is essential. This study found that there are challenges and opportunities in inclusive education in Indonesia, including in Central Java. Although the digital age allows more people to learn, ethical and online safety issues still need to be addressed. Therefore, school principals, teachers, and parents in Central Java work together to ensure that all students, especially those with special needs, receive quality education, policymakers must create curricula and training programs that are in accordance with national education and the goals of the regions to advance and improve.

Keywords: Education; Inclusive; Policy; Digital Age; Central Java

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas analisis kebijakan pendidikan inklusif di sekolah dasar: tantangan dan peluang di era digital di Jawa Tengah secara mendalam sehingga nantinya dapat tergambarkan terkait kebijakan pendidikan yang dilakukan. Dalam membahas kebijakan pendidikan inklusif di sekolah dasar tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan atau dikenal metode kualiatif dengan penguat Review Literature Systematic (SLR). Fokus penelitian ini adalah tantangan dan peluang di era digital. Sumber utama penelitian adalah wawancara dan observasi, sedangkan sumber penguat adalah dari artikel yang relevan, diterbitkan antara tahun 2020 dan 2025, diambil dari database seperti Google Scholar Elicit, dan ResearchGate. Hasil penelitian didapatkan bahwa, pendidikan inklusif di Indonesia menghadapi banyak tantangan dan peluang. Era digital membuat lebih mudah untuk mendapatkan pendidikan, tetapi ada masalah seperti etika digital dan keamanan online yang perlu ditangani. Teknologi tidak digunakan karena keterbatasan infrastruktur dan kurangnya instruksi guru. Untuk pendidikan inklusif dan akses yang setara bagi siswa berkebutuhan khusus, kerja sama antara semua pihak, termasuk orang tua dan pemerintah, sangat penting. Studi ini menemukan bahwa ada tantangan dan peluang di pendidikan inklusif di Indonesia termasuk di Jawa Tengah. Meskipun era digital memungkinkan lebih banyak orang untuk belajar, masalah etika dan keamanan online masih perlu ditangani. Maka dari itu, kepala sekolah, guru, dan orang tua di Jawa Tengah bekerja sama untuk memastikan bahwa semua siswa, terutama mereka yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan pendidikan yang berkualitas, pembuat kebijakan harus membuat kurikulum dan program pelatihan yang sesuai dengan pendidikan nasional dan tujuan dari daerah untuk memajukan dan lebih baik.

Kata Kunci: Pendidikan; Inklusif; Kebijakan; Era Digital; Jawa Tengah

PENDAHULUAN

Reformasi pendidikan di seluruh dunia, terutama di era digital yang ditandai oleh kemajuan teknologi yang pesat, telah berfokus pada kebijakan pendidikan inklusif (Subandowo, 2022). Ini sangat penting karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan responsif terhadap kebutuhan semua siswa, termasuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Konsep pendidikan inklusif tidak hanya berarti memasukkan siswa dengan kebutuhan khusus ke dalam sistem pendidikan. Laporan UNESCO (2021)

menyatakan bahwa sekitar 1,3 miliar anak di seluruh dunia menghadapi tantangan untuk mendapatkan pendidikan berkualitas. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 menemukan bahwa di Indonesia, hanya sekitar 60% anak berkebutuhan khusus yang dapat menerima pendidikan formal (Apriliana & Nawangsari, 2021). Begitupula di Jawa Tengah juga masih banyak anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan pendidikan sehingga pemerintah memperbolehkan sekolah dasar secara umum untuk mereka. Hal ini dikarenakan untuk mewujudkan kesempatan pendidikan yang adil dan setara sangat sulit disebabkan oleh perbedaan ini, terutama di tingkat sekolah dasar, di mana pendidikan yang solid sangat penting untuk perkembangan anak.

Fakta sosial ini menunjukkan betapa sulitnya untuk mendapatkan pendidikan yang inklusif dan berkualitas tinggi. Anak-anak dengan kebutuhan khusus sering menghadapi berbagai masalah, baik struktural maupun social (Sholihah & Chrysoekamto, 2021). Disabilitas terus dianggap negatif, yang sering menghalangi mereka untuk mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan. Hal-hal seperti stigma sosial, pemahaman yang buruk tentang disabilitas, dan perbedaan dalam akses ke sumber daya pendidikan adalah beberapa dari hambatan ini. Infrastruktur pendidikan yang tidak memadai merupakan kendala utama dalam menerapkan kebijakan pendidikan inklusif. Banyak sekolah dasar di Indonesia belum memenuhi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, seperti sumber daya, alat bantu belajar, dan aksesibilitas fisik yang baik (Tahsinia & Pujiaty, 2024). Selain itu, kekurangan pelatihan guru merupakan hambatan yang signifikan. Kesenjangan dalam penerapan kebijakan pendidikan inklusif disebabkan oleh banyak guru yang tidak siap untuk mendidik siswa dengan kebutuhan khusus.

Dalam situasi seperti ini, teknologi informasi memberikan peluang baru untuk mengatasi masalah tersebut. TIK dapat meningkatkan partisipasi siswa dengan kebutuhan khusus dalam pendidikan inklusif. Aplikasi pendidikan berbasis teknologi, seperti yang ditunjukkan oleh (Fikri et al., 2024), dapat memungkinkan interaksi yang lebih fleksibel antara siswa dan guru, materi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu, dan meningkatkan akses ke sumber daya pendidikan yang relevan. Meskipun ada kemajuan dalam integrasi TIK, masih ada masalah yang harus diatasi. Penelitian oleh (Parn & Mariyanti, 2025), menunjukkan bahwa salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan kebijakan tersebut adalah kurangnya pelatihan guru tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan inklusif. Banyak guru tidak siap untuk menggunakan teknologi dalam pengajaran, yang menyebabkan kesenjangan dalam penerapan kebijakan pendidikan inklusif. Maka dari itu,

sangat penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan. Ini akan membantu mereka mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi tantangan yang terkait dengan pendidikan inklusif.

Selain itu, infrastruktur teknologi yang tidak memadai, terutama di daerah terpencil, menjadi hambatan besar untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama ke teknologi. Banyak sekolah di daerah terpencil tidak memiliki fasilitas dan perangkat yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran digital, yang dapat menyebabkan perbedaan yang lebih besar antara siswa yang memiliki akses ke teknologi dan siswa yang tidak memilikinya. Sehingga dari itu, sangat penting untuk membangun infrastruktur untuk siswa yang tidak memiliki akses ke teknologi. Untuk mendukung pendidikan inklusif, aspek aksesibilitas infrastruktur pendidikan sangat penting. Menurut penelitian oleh(Amany & Nugroho, 2024), ketersediaan infrastruktur fisik seperti bangunan yang mudah diakses, alat bantu belajar, dan teknologi yang sesuai sangat penting untuk membuat lingkungan belajar inklusif. Sekolah dasar harus memiliki ruang yang memungkinkan siswa berkebutuhan khusus untuk merasa nyaman dan belajar dengan baik. Ini termasuk menyediakan ruang kelas yang dapat diakses, perangkat pendidikan yang tepat, dan teknologi pendukung.

Faktor sosial dan infrastruktur fisik tidak boleh diabaikan. Pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang disabilitas dapat membantu mengubah pandangan negatif terhadap orang dengan disabilitas. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Nurmiati et al., 2025), menemukan bahwa kesadaran publik dan kampanye pendidikan publik harus menjadi bagian penting dari kebijakan pendidikan inklusif. Sangat penting bagi masyarakat untuk lebih memahami pentingnya membantu siswa berkebutuhan khusus hadir dalam lingkungan pendidikan. Ini juga mencakup mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan anak-anak dengan kebutuhan khusus. Lebih jauh lagi, lebih dari sekadar aplikasi pendidikan, teknologi dapat membantu inklusif dalam pendidikan (AR & Ismail, 2024), menunjukkan bahwa platform pembelajaran online dapat memberi siswa dengan kebutuhan khusus kesempatan untuk belajar dalam lingkungan yang lebih nyaman. Misalnya, siswa dengan kecemasan sosial dapat merasa lebih nyaman belajar dari rumah, yang memungkinkan mereka berinteraksi dengan materi pelajaran tanpa tekanan sosial yang ada di kelas. Ini menunjukkan potensi teknologi untuk meningkatkan akses ke pendidikan dan pengalaman belajar siswa dengan kebutuhan khusus.

Namun, masalah yang terkait dengan menggunakan teknologi dalam pendidikan inklusif juga harus dipertimbangkan (Laila, 2018), menunjukkan bahwa meskipun teknologi memiliki banyak potensi, bergantung padanya dapat menyebabkan perbedaan baru di antara siswa. Sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil, memiliki akses yang sama ke teknologi pendidikan karena siswa mungkin tertinggal jika mereka tidak memiliki akses yang memadai ke perangkat atau koneksi internet. Dengan melakukan penelitian terbaru, peneliti berharap dapat menemukan kecenderungan baru dan memberikan rekomendasi untuk diterapkan di Indonesia. Kami percaya bahwa pemerintah, guru, dan masyarakat harus bekerja sama untuk membuat rencana pendidikan inklusif yang efektif.

Faktor penting yang harus diperhatikan adalah pengembangan dan pelatihan profesional pendidik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh, 2023), guru yang menerima pelatihan khusus dalam penggunaan teknologi dan pendidikan inklusif memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mengajar siswa dengan kebutuhan khusus. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah untuk menyediakan guru dengan program pelatihan yang komprehensif. Peneliti berharap analisis ini akan membantu pembuat kebijakan, pendidik, dan masyarakat luas dalam mencapai pendidikan yang lebih adil dan setara bagi semua anak. Dengan memahami lebih banyak tentang tantangan dan peluang yang terkait dengan kebijakan pendidikan inklusif di era digital, kita dapat bekerja sama untuk membangun sistem pendidikan yang lebih responsif dan sesuai dengan kebutuhan semua siswa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk membahas dan mengkaji analisis kebijakan pendidikan inklusif di sekolah dasar: tantangan dan peluang di era digital di Jawa Tengah.

METODE

Untuk menganalisis kebijakan pendidikan inklusif di sekolah dasar, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif(Sugiyono, 2019) dan Systematic Literature Review (SLR)(Lame, 2019) sebagai penguat, yang berfokus pada tantangan dan peluang di era digital. Kualitatif dipilih karena penelitian ini bersifat lapangan yang berfokus di daerah Jawa Tengah. Sedangkan SLR dipilih karena mampu memberikan analisis literatur yang lengkap. Pertama, pertanyaan penelitian adalah: "Apa saja tantangan dan peluang dalam penerapan kebijakan pendidikan inklusif di sekolah dasar di era digital?". Kedua, artikel yang dipilih harus terkait

dengan topik, diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025, dan berbahasa Inggris. Sumber data primer dihasilkan dari wawancara dan observasi kepada sekolah tertentu. Sedangkan data pendukung dikumpulkan dari berbagai database akademik, seperti Google Scholar, Elicit, dan ResearchGate dengan memilih 20 artikel terbaik. Hal ini bertujuan agar memberikan gambaran yang lebih luas, hasil analisis akan disusun dalam kategori yang relevan, seperti tantangan struktural, sosial, dan teknologi. Kemudian, berdasarkan hasilnya, saran akan dibuat.

Lokasi penelitian berfokus kepada sekolah dasar di Jawa Tengah, dengan penelitian lapangan dilakukan selama dua bulan yakni Desember 2024 hingga Januari 2025. Untuk artikel penguat sendiri yang dipilih adalah artikel tahun 2020 hingga 2025. Analisis yang digunakan adalah jenis B Miles dan Huberman yang memiliki cara dengan pengumpulan data baik wawancara, observasi dan hasil SLR, kemudian di analisis hingga ditemukan titik kesimpulannya. Keabsahan data yang digunakan adalah jenis sumber data yang digunakan.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Sekolah Dasar (SD) di Jawa Tengah telah mulai mengimplementasikan kebijakan pendidikan inklusif. Namun, tingkat implementasi tersebut sangat bervariasi tergantung pada kesiapan sekolah, pelatihan guru, dan dukungan dari pemerintah daerah. Salah satu kepala sekolah menyampaikan:

> "Kami sudah menerima siswa berkebutuhan khusus sejak tiga tahun lalu, tapi masih banyak keterbatasan, terutama dalam hal pelatihan guru dan fasilitas pendukung."
>
> *(Wawancara dengan Kepala SDN 01 Semarang, 5 Desember 2024)*

Guru-guru di sekolah inklusif mengaku belum sepenuhnya siap dalam mengajar siswa dengan kebutuhan khusus karena minimnya pelatihan khusus dan dukungan tenaga ahli.

> "Saya belum pernah ikut pelatihan khusus untuk pendidikan inklusif. Selama ini belajar secara otodidak dan berbagi pengalaman dengan guru lain."
>
> *(Wawancara dengan Guru kelas 4, SDN 02 Surakarta, 7 Januari 2025)*

Tantangan dalam pelaksanaan, terdapat beberapa tantangan utama yang ditemukan dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di era digital:

1. Kurangnya Pelatihan dan Kompetensi Guru
   Banyak guru belum mendapatkan pelatihan khusus mengenai strategi pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital.
2. Fasilitas dan Infrastruktur yang Terbatas

   Sekolah masih kekurangan alat bantu belajar seperti perangkat teknologi adaptif (misalnya, laptop dengan screen reader atau software pembaca layar), serta akses internet yang stabil.
3. Stigma Sosial dan Kurangnya Kesadaran

   Beberapa orang tua dan masyarakat masih memandang siswa berkebutuhan khusus sebagai "beban" dalam proses pembelajaran.

   > "Kami masih mendengar keluhan dari orang tua siswa lain yang merasa anak mereka jadi tidak maksimal belajarnya karena ada siswa berkebutuhan khusus di kelas."
   >
   > *(Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, SDN 03 Pekalongan, 9 Januari 2025)*

Meskipun menghadapi banyak tantangan, era digital juga membuka peluang besar dalam mendukung pendidikan inklusif:

1. Teknologi sebagai Alat Bantu Belajar
   Platform pembelajaran digital seperti video interaktif, aplikasi pembelajaran dengan fitur aksesibilitas, dan kelas daring memungkinkan pendekatan belajar yang lebih personal.

   > "Kami mulai menggunakan aplikasi belajar yang bisa diatur sesuai kemampuan siswa. Ini sangat membantu anak-anak yang butuh pendekatan berbeda."
   >
   > *(Wawancara dengan Guru Inklusif, SDN 05 Banyumas, 10 Januari 2025)*
2. Meningkatnya Kesadaran dan Kolaborasi
   Pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat mulai aktif melakukan sosialisasi dan memberikan bantuan berupa pelatihan dan perangkat belajar.

   > "Dinas Pendidikan sudah bekerja sama dengan beberapa NGO untuk memberi pelatihan guru inklusi dan bantuan alat bantu belajar."

(Wawancara dengan Pengawas Sekolah Wilayah Jawa Tengah, 12 Desember 2024)

Kebijakan pendidikan inklusif di Sekolah Dasar di Jawa Tengah telah mulai diterapkan, namun implementasinya masih menghadapi tantangan signifikan, terutama dalam aspek sumber daya manusia dan infrastruktur. Era digital memberikan peluang baru untuk memperkuat praktik inklusif melalui pemanfaatan teknologi dan kolaborasi multipihak. Dukungan pemerintah, pelatihan berkelanjutan, serta perubahan sikap masyarakat menjadi kunci utama keberhasilan pendidikan inklusif di masa mendatang.

Sedangkan hasil dari dua puluh artikel yang dievaluasi, yang mencakup berbagai komponen yang berkaitan dengan penerapan kebijakan ini dalam konteks pendidikan dasar, ditunjukkan dalam tabel. Dengan menggunakan data dari penelitian sebelumnya, kami dapat membuat kesimpulan yang lebih mendalam tentang cara terbaik untuk mengoptimalkan kebijakan pendidikan inklusif dalam lingkungan digital saat ini. Di bawah ini, kami akan membahas hasil analisis secara menyeluruh, mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi, dan memeriksa peluang untuk membuat lingkungan pendidikan yang lebih responsif dan inklusif untuk semua siswa.

Tabel 1. Analisis Jurnal Penguat Kebijakan Pendidikan

No	Judul Artikel	Penulis	Tahun	Jurnal	Temuan
1	Peluang dan Tantangan Pendidikan Karakter di era digital	Fitri Barokah et, al.	2020	Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan	Hasil penelitian, di era digital menawarkan banyak keuntungan untuk penerapan pendidikan karakter, seperti akses yang lebih luas ke sumber daya pendidikan dan kesempatan interaksi yang menarik bagi siswa. Namun, tantangan besar juga muncul, seperti perlunya mengajarkan etika digital, menjaga keseimbangan penggunaan teknologi, mengatasi masalah keselamatan, sexting, perundungan siber, dan hak cipta. Diharapkan para pembuat kebijakan pendidikan berkontribusi secara aktif pada pembentukan pembelajaran karakter yang berkelanjutan, termasuk pembuatan kurikulum yang relevan, dan pelatihan guru tentang bagaimana menerapkan pendidikan karakter dalam era komputer dan internet(Fitri Barokah et al., 2024).
2	Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan peluang bagi Dunia	Desty Endrawati Subroto, Supriandi, Rio Wirawan, Arief Yanto Rukmana.	2023	Jurnal Pendidikan West Science	Penelitian ini menemukan masalah dan peluang di Indonesia untuk menerapkan teknologi pembelajaran. Temuan menunjukkan bahwa teknologi belum terintegrasi sepenuhnya, dan ada banyak kesenjangan dalam akses dan infrastruktur, terutama di wilayah terpencil. Mengembangkan keterampilan penggunaan teknologi sangat penting bagi pendidik. Siswa harus dipersiapkan untuk masa depan teknologi dengan mengalokasikan konten digital dan membuat lingkungan

	Pendidikan di Indonesia				belajar inklusif. Meskipun ada kendala, ada peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan(Subroto et al., 2023).
3	Kebijakan Pendidikan Inklusi Sebuah Solusi di Sekolah Dasar	Muhamad Romadhon, Arita Marini, Mohamad Syarif Sumantri.	2021	Jurnal Elementaria Edukasia	Menurut penelitian ini, kebijakan pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Negeri Sunter Jaya 03 Jakarta Utara tidak dilaksanakan dengan baik. Kepala sekolah, guru, dinas pendidikan, dan masyarakat bekerja sama untuk menjadi faktor pendukung utama. Namun, masalah seperti kekurangan sumber daya dan kesulitan memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Meskipun ada kendala, pihak terkait terus bekerja untuk meningkatkan pengelolaan dan kualitas layanan pendidikan. Kesuksesan kebijakan pendidikan inklusi bergantung pada kerja sama(Romadhon et al., 2021).
4	Tiga Tantangan Guru Masa Depan Sekolah Dasar Inklusif.	Heri Setiawan, Styo M. W Aji, Abdul Aziz.	2020	Jurnal Riset dan Konseptual	Penelitian ini menekankan bahwa pendidikan harus inklusif untuk semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Pemerintah berusaha menjamin kualitas pendidikan dengan menerapkan pendidikan inklusif di semua jenjang pendidikan. Guru adalah ujung tombak dalam pelaksanaan kebijakan ini. Kajian literatur menunjukkan bahwa guru yang ingin menjadi profesional dalam pendidikan inklusif di masa depan akan menghadapi tantangan untuk memahami karakteristik siswa yang terus berubah, beradaptasi, dan berinovasi melalui penelitian, dan memaksimalkan komunitas belajar yang ada, seperti Kelompok Kerja Guru (KKG)(Setiawan, Aji, et al., 2020).
5	Faktor Berpengaruh, Tantangan, dan Kebutuhan Guru di sekolah Inklusi di Kota Semarang.	Imam Kusmaryono	2023	Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.	Penelitian ini menemukan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus sedang mengalami perubahan besar dalam pendidikan mereka. Penelitian ini mengumpulkan masalah guru, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan, dan kebutuhan pelatihan di lima dari 18 sekolah dasar inklusi di Semarang. Sikap dan pengetahuan guru, komunikasi dengan siswa, dan infrastruktur adalah komponen keberhasilan. Tingkat keparahan kecacatan siswa, kekurangan guru pembantu, kebutuhan waktu yang tinggi, dan tuntutan orang tua adalah beberapa tantangan yang dihadapi. Pengajaran kolaboratif, pelatihan khusus untuk siswa inklusi, dan perubahan kurikulum adalah semua kebutuhan pelatihan guru. Studi ini menekankan bahwa dukungan dan pelatihan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan inklusi(Kusmaryono, 2023).
6	Analisis Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar	Nasrin Nabila	2020	Jurnal Prodi PGMI	penelitian ini menyelidiki bagaimana pendidikan inklusif diterapkan di sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan inklusi melibatkan anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler tanpa mempertimbangkan perbedaan mereka. UU No. 20 tahun 2003 dan Permendiknas No. 70 tahun 2009 mengatur hal ini di Indonesia. Pembelajaran harus mempertimbangkan semua kebutuhan anak, dan anak-anak dengan kebutuhan khusus dapat mengikuti

					kurikulum dan ujian nasional. Sistem klasik, kelas khusus, dan kelas keterampilan dan kesenian digunakan di SD Taman Muda Yogyakarta untuk mendukung pendidikan inklusi(Nasrin Nabila, 2020).
7	Digitalisasi dan Ketimpangan Pendidikan: Studi Kasus terhadap Guru Sekolah Dasar di Tegal	Anita, Siti Irene Astuti.	2022	Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan	Studi ini menentukan kebijakan digitalisasi pendidikan di sekolah dasar Kecamatan Baraka dan bagaimana hal itu berdampak pada guru. Dengan data dari 13 guru, 1 kepala sekolah, dan 1 pengawas, metode kualitatif digunakan. Hasilnya menunjukkan bahwa guru memiliki akses yang lebih besar ke kebijakan pendidikan, tetapi mereka belum siap secara digital untuk menggunakan perangkat lunak seperti Rumah Belajar dan Canva. Penelitian ini menekankan bahwa guru harus mendapatkan dukungan untuk menjadi siap secara digital agar mereka dapat memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan(Anita & Astuti, 2022).
8	Sekolah Inklusi antra Kenytaan dan Realita	Sri Ayu Irawati	2023	Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian	Di Indonesia, kebutuhan akan sekolah inklusi meningkat, dengan sekitar 3,3% anak usia 5 hingga 19 tahun mengalami disabilitas, yang berarti ada 2.197.833 anak dengan disabilitas. Namun demikian, hanya 12,26% dari populasi tersebut memiliki akses ke pendidikan formal di sekolah inklusi dan SLB. Jumlah anak berkebutuhan khusus terus meningkat, dan fasilitas pendidikan saat ini masih terbatas. Meskipun pendidikan inklusi diharapkan dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus belajar dengan teman sebaya, dukungan masyarakat dan peningkatan sumber daya pendidikan diperlukan (Irawati, 2023).
9	Peran Kepala Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusi di Tingkat Sekolah Dasar.	Luk Luk Yata Lalak Muslimin, Muqowim	2021	Jurnal Kependidikan, Jurnal Hasil Pnelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran.	Dalam penelitian ini, peran yang dimainkan oleh kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan pendidikan inklusi di SDN 20 Mataram. Data dikumpulkan dari guru, kepala sekolah, dan wali murid melalui metode deskriptif kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa kepala sekolah mendukung pendidikan inklusi dengan mengubah kebijakan dan perubahan. Faktor-faktor yang mendukung termasuk sikap yang positif, dana tambahan, kurikulum yang fleksibel, dan lokasi di dekat SLB, sedangkan faktor yang menghalangi adalah kekurangan guru pendamping khusus(Lalak Muslimin & Muqowim, 2021).
10	Implementasi Program Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar di Kota Semarang.	Sastra Wijaya, Asep Supena, Yufiarti	2023	Jurnal Educatio	Studi ini meninjau praktik pendidikan inklusi di sepuluh sekolah dasar negeri di Kota Serang. Data dikumpulkan melalui pendekatan kualitatif. Hasilnya, enam puluh persen guru mengalami kesulitan menemukan siswa, lima puluh persen gagal merencanakan pembelajaran yang berbeda, dan tujuh puluh persen gagal melakukan penilaian yang tepat. Keterbatasan anggaran, kurangnya sosialisasi kebijakan, dan kurangnya guru pendamping berpengalaman adalah penghalang utama(Wijaya et al., 2023).

11	Analisis asesmen Pendidikan Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus	Deby Indriani Rahmawan	2020	The Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education	Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi yang tepat sangat penting untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan disabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan inklusif memberi semua siswa kesempatan untuk belajar di satu tempat. Asesmen dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menangani siswa ABK. Tujuan dari asesmen ini adalah untuk menemukan masalah dan kekuatan anak serta mengevaluasi intervensi yang diberikan. Baseline, Progress, Spesifik, Final, dan Follow Up adalah model pelaksanaan penilaian. Identifikasi, pengumpulan data akademik dan non-akademik, dan penyusunan pedoman adalah semua bagian dari proses asesmen (Rahmawan, 2020).
12	Hambatan Pendidikan inklusi dan bagaimana mengatasinya: Telaah kritis sistematis dari berbagai negara	Citra Nadia Sari, Wiwin Hendriani	2021	Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan	Di Indonesia, ada beberapa cara yang dapat dilakukan, seperti memberikan pelatihan kepada guru kelas, mengadakan program pengetahuan, bekerja sama dengan tim Pokja untuk membangun pusat sumber daya yang mendukung pelaksanaan pendidikan inklusi, memberikan dana untuk pelatihan guru kelas, dan membangun fasilitas umum yang lebih ramah terhadap individu dengan disabilitas(Sari & Hendriani, 2021).
13	Perkembangan Implementasi Pendidikan Inklusi.	Yulia Anjarati Purbasari, Wiwin Hendriani, Nono Hery Yoenanto.	2022	Pekemabangan Implementasi Pendidikan Inklusi	Studi ini menyelidiki lima belas jurnal yang membahas pelaksanaan sekolah inklusi di Indonesia dari tahun 2016-2021. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan inklusi masih menghadapi banyak masalah. Guru yang tidak kompeten, sarana dan prasarana yang tidak memadai, kurikulum yang belum disesuaikan, evaluasi yang tidak efektif, keterlibatan orangtua yang rendah, dan kurangnya kolaborasi dengan pihak terkait adalah semua masalah yang masih menjadi masalah dalam pendidikan inklusi. Hasil-hasil ini menjadi inspirasi bagi pemerintah untuk meningkatkan perhatian mereka pada pendidikan inklusi untuk melindungi hak pendidikan setiap anak (Purbasari et al., 2021).
14	Analisis Kendala Guru di SDN Gunung Gatep dalam Implementasi Pendidikan Inklusif.	Heri Setiawan, Itsna Oktaviyanti, Ilham S. Jiwandono, Lalu H. Affandi, Ida Ermiana, Baiq N. Khair.	2020	Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan.	Di SDN Gunung Gatep, kendala untuk menerapkan pendidikan inklusif dibahas dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa guru menghadapi sejumlah masalah. Ini termasuk masalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi siswa yang mengalami kesulitan fungsional, merencanakan pembelajaran inklusif, melaksanakan pembelajaran di kelas, dan menilai pencapaian siswa. Untuk memastikan bahwa pendidikan inklusif berjalan dengan baik dan memberi semua anak, termasuk anak-anak dengan disabilitas, akses ke pendidikan berkualitas tinggi, tantangan ini menunjukkan betapa pentingnya dukungan dari berbagai pihak (Setiawan, Oktaviyanti, et al., 2020).

15	Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusi di jenjang sekolah dasar	Nindi Febriana Fatmawati, Nur Fadilatin Umar, Hening Lilo Sayekti, Minsih.	2024	Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti	Studi ini memberikan penjelasan tentang pendekatan kreatif untuk pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Sukoharjo yang berkonsentrasi pada keterampilan motorik dan interaksi sosial siswa. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan metode kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa guru dapat menggunakan berbagai metode dan pendekatan kreatif untuk mengajar siswa ABK, seperti remedial, deduktif, induktif, dan kooperatif. Untuk mendukung pembelajaran siswa dengan kebutuhan khusus, guru harus mencoba media pembelajaran seperti teka-teki.
16	Strategi Pendidikan Dasar untuk Menghadapi Tantangan Era Kurikulum digital dengan Studi Empiris	Widhy Setyowati, Jason Moscato, Chioke Embre.	2023	Jurnal MENTARI: Manajemen Pendidikan dan Teknologi Informasi	Dalam penelitian ini, strategi pendidikan dasar yang paling efektif dievaluasi untuk mengatasi perubahan kurikulum digital yang disebabkan oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, wawancara dengan guru dan siswa, dan observasi di kelas menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi empiris. Ini dikumpulkan di beberapa sekolah dasar yang menerapkan kurikulum digital. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak terkait memperbaiki sistem pendidikan dasar dengan memberikan kontribusi penting dalam pembuatan strategi pendidikan yang inovatif dan fleksibel(Widhiati et al., 2023).
17	Praktik Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar.	Fatkhul Arifin, Asep Supena, Yufriati.	2023	Jurnal Educatio	Hasilnya menunjukkan bahwa program pendidikan inklusi berjalan dengan baik karena menerima siswa dengan kebutuhan khusus yang ketat dan menyesuaikan materi pelajaran. Untuk meningkatkan hasil program, pemerintah, guru pendamping, dan orang tua masih perlu membantu(Arifin et al., 2023).
18	Tantangan dan Dampak Transformasi Pendidikan Berbasis Digital Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar.	Amaliyah Khairul Haq, Siti Nur Rizkiah, Yuriva Andara.	2023	Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar	Kepala sekolah adalah subjek utama penelitian ini, yang mengkaji inovasi pendidikan digital di Sekolah Dasar Amaliah Ciawi di Kabupaten Bogor. Hasilnya, yang dihasilkan melalui pendekatan kualitatif, menunjukkan bahwa kepala sekolah menyadari pentingnya pengembangan digital, meskipun mereka menghadapi masalah. Pelatihan dan kerja sama dengan orang lain dianggap sebagai solusi. Studi ini menekankan pentingnya mempertahankan peran guru dan menunjukkan manfaat dari inovasi, seperti peningkatan kualitas pembelajaran dan akses yang setara. Untuk mengatasi tantangan, disarankan langkah-langkah seperti pelatihan guru(Haq et al., 2023).
19	Modifikasi Kurikulum Sekolah Inklusi Berbasis Aplikasi On-Line.	Istikomah, Nurdyansyah, Ika Ratna Indra Astutik.	2020	TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum sekolah inklusi harus disesuaikan dengan karakteristik dan kesulitan siswa berkebutuhan khusus, yang diklasifikasikan menjadi tiga kategori: ringan, sedang, dan berat. Perubahan harus mencakup materi pelajaran, metode penilaian, dan soal pengayaan untuk mendukung pembelajaran online.

20	Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar: Analisis Faktor-Faktor dan Solusi yang di Tawarkan	Didi Kriswanto, Suyatno, Sukirman	2023	Jurnal Basicedu	Studi ini melihat bagaimana SDN Giwangan Yogyakarta melakukan pendidikan inklusif. Faktor yang mendukung termasuk kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan yang ramah anak, sarana dan prasarana yang tersedia, dukungan orang tua, asesmen berkala, dan ketersediaan guru pendamping. Faktor yang menghambat termasuk guru yang tidak kompeten, kebutuhan ABK yang beragam, kebutuhan pendampingan tambahan, waktu yang lama untuk asesmen, dan kurangnya pemahaman ABK. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan inklusif melalui pelatihan guru, kolaborasi dengan orang tua, dan penyesuaian kelas sesuai kebutuhan ABK .

Dari Tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa pendidikan inklusif di Indonesia menghadapi banyak tantangan dan peluang. Dengan era digital, lebih banyak orang dapat mengakses sumber daya pendidikan. Ini dapat meningkatkan praktik pendidikan karakter. Tantangan seperti kebutuhan akan etika digital dan keamanan online juga harus diatasi. Keterbatasan akses dan infrastruktur, terutama di daerah terpencil, serta kurangnya pelatihan guru masih menghalangi penggunaan teknologi dalam pendidikan inklusif. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya guru dan siswa memperoleh keterampilan teknologi untuk mempersiapkan mereka untuk masa depan yang semakin digital. Beberapa sekolah, seperti SDN Sunter Jaya, SDN 1 Kota Tegal dan SDN Semarang, menunjukkan dukungan untuk kebijakan pendidikan inklusif. Namun, masih ada masalah yang perlu ditangani, seperti kekurangan sumber daya dan kompetensi guru.

PEMBAHASAN

Pendidikan inklusif merupakan kebijakan strategis dalam mewujudkan sistem pendidikan yang adil dan merata bagi semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (Zaini, 2019). Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menunjukkan komitmennya dalam mendukung kebijakan ini dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip inklusivitas ke dalam sistem pendidikan dasar. Hal ini menjadi landasan penting bagi terciptanya lingkungan belajar yang ramah, tanpa diskriminasi. Salah satu bentuk nyata implementasi kebijakan pendidikan inklusif di Jawa Tengah adalah penunjukan Sekolah Dasar reguler sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Sekolah-sekolah tersebut diberikan mandat untuk menerima siswa dengan berbagai latar belakang dan kondisi, termasuk anak dengan disabilitas

fisik, intelektual, maupun gangguan perkembangan (Rosa et al., 2024). Pemerintah daerah mendukung pelaksanaan ini melalui berbagai program dan regulasi yang berpihak pada keberagaman peserta didik.

Dinas Pendidikan Provinsi maupun kabupaten/kota di Jawa Tengah secara aktif menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan mengenai pendidikan inklusif. Guru-guru diberi pemahaman mengenai karakteristik anak berkebutuhan khusus, strategi pembelajaran yang adaptif, serta pendekatan pedagogis yang sesuai dengan prinsip inklusivitas (Putri et al., 2024). Hal ini memperkuat kapasitas pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang setara bagi seluruh siswa. Dalam pelaksanaannya, kebijakan pendidikan inklusif menghadapi sejumlah tantangan (Firmansyah et al., 2023). Salah satunya adalah keterbatasan jumlah guru pendamping khusus (GPK) yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Meski demikian, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah telah berupaya untuk menambah jumlah GPK dan memperluas jangkauan pelatihan bagi guru reguler agar mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dengan beragam latar belakang.

Tantangan lain adalah keterbatasan fasilitas fisik di beberapa sekolah dasar, terutama di daerah pedesaan. Masih banyak sekolah yang belum memiliki sarana pendukung seperti toilet ramah disabilitas, ramp untuk kursi roda, atau alat bantu belajar (Fitri Barokah et al., 2024). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pembangunan infrastruktur inklusif mulai digalakkan sebagai bagian dari program rehabilitasi dan revitalisasi sekolah di Jawa Tengah. Di era digital, tantangan tersebut secara perlahan mulai dapat diatasi melalui pemanfaatan teknologi pendidikan. Pemerintah daerah dan sekolah mulai menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis daring dan media digital yang dapat disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan siswa. Contohnya adalah penggunaan video pembelajaran dengan subtitle atau narasi tambahan untuk siswa dengan gangguan pendengaran atau penglihatan. Selain sebagai alat bantu belajar, teknologi digital juga memungkinkan adanya sistem pemantauan pembelajaran yang lebih fleksibel. Guru dapat merancang asesmen alternatif berbasis digital untuk siswa berkebutuhan khusus, seperti tugas berbasis gambar, audio, atau interaktif. Hal Ini juga mendukung membuka peluang besar bagi anak-anak dengan kebutuhan berbeda untuk menunjukkan potensinya dengan cara yang lebih sesuai (Arifin et al., 2023).

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah telah mengembangkan kerja sama lintas sektor dengan lembaga swadaya masyarakat dan universitas untuk mendukung pengembangan pendidikan inklusif. Keterlibatan berbagai pihak ini memperkuat dukungan terhadap sekolah

inklusif, baik dalam hal pengembangan modul, pelatihan, hingga asistensi teknis. Kolaborasi ini menjadi kekuatan dalam menjaga kesinambungan kebijakan inklusif. Salah satu aspek penting dari keberhasilan pendidikan inklusif di Jawa Tengah adalah peningkatan kesadaran masyarakat terhadap hak anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan yang layak. Sekolah-sekolah mulai melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak secara lebih aktif, termasuk melalui forum komunikasi dan konsultasi rutin. Hal ini membantu menciptakan lingkungan sosial yang lebih menerima dan terbuka terhadap perbedaan (Devy Wahyu Cindy Mulyani, 2021).

Evaluasi dan monitoring kebijakan pendidikan inklusif juga menjadi perhatian utama pemerintah daerah. Secara berkala, Dinas Pendidikan melakukan evaluasi terhadap kinerja sekolah penyelenggara inklusi, termasuk mengevaluasi keberhasilan program, kendala lapangan, serta pengembangan kapasitas pendidik. Data hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar dalam merancang kebijakan lanjutan yang lebih tepat sasaran. Sementara itu, peluang besar di era digital terletak pada keterbukaan akses informasi dan jejaring pengetahuan. Guru-guru dapat mengakses berbagai sumber belajar, forum diskusi, dan pelatihan daring untuk meningkatkan kompetensinya (Hayudiyani et al., 2020). Hal ini bertujuan mempercepat proses adaptasi pendidikan inklusif di lingkungan sekolah dasar, terutama bagi guru yang berada di wilayah terpencil dengan mengunakan manajemen dan kebijakan yang sesuai, sebagaimana pentingnya manajemen dalam penelitian Adi (Jazuli et al., 2023).

Sekolah inklusif di Jawa Tengah mulai mengadopsi pendekatan pembelajaran diferensiasi, yaitu metode pengajaran yang menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Pendekatan ini diperkuat dengan bantuan perangkat teknologi dan dukungan kebijakan yang memberi keleluasaan kepada guru dalam menyusun kurikulum yang fleksibel. Keberhasilan kebijakan pendidikan inklusif juga dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa berkebutuhan khusus yang berhasil menyelesaikan pendidikan dasar di sekolah reguler. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan dan dukungan yang tepat, anak-anak dengan kebutuhan khusus mampu berkembang bersama teman-temannya dalam lingkungan sekolah umum (Ningsih & Fahmi, 2022).

Pemerintah daerah menyadari bahwa keberhasilan pendidikan inklusif membutuhkan kesinambungan dan komitmen jangka panjang. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan inklusif terus diperkuat melalui penyusunan rencana aksi daerah, penyediaan anggaran khusus, dan penguatan sistem informasi pendidikan yang berbasis data inklusif. Hal ini

memastikan bahwa kebijakan tidak hanya bersifat formal, tetapi juga fungsional. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan inklusif di Sekolah Dasar di Jawa Tengah telah menunjukkan perkembangan yang positif dan terarah. Meskipun masih terdapat tantangan, berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah, sekolah, dan masyarakat menjadi fondasi kuat dalam mewujudkan pendidikan yang setara, adil, dan berdaya guna di era digital (Nasir & Rijal, 2021).

Hal inipun didukung oleh penelitia jurnal dari dua puluh artikel yang dievaluasi, yang mencakup berbagai komponen yang berkaitan dengan penerapan kebijakan ini dalam konteks pendidikan dasar, ditunjukkan dalam tabel. Dengan menggunakan data dari penelitian sebelumnya, kami dapat membuat kesimpulan yang lebih mendalam tentang cara terbaik untuk mengoptimalkan kebijakan pendidikan inklusif dalam lingkungan digital saat ini. Di bawah ini, kami akan membahas hasil analisis secara menyeluruh, mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi, dan memeriksa peluang untuk membuat lingkungan pendidikan yang lebih responsif dan inklusif untuk semua siswa. Sedangkan tantangan dan peluang, pendidikan inklusif di Indonesia menghadapi banyak. Salah satu solusinya adalah adanya kebijakan pemerintah terutama daerah dan sekolah yang sesuai kebutuhan (Kusen et al., 2019). Selain itu juga perlunya pemamfaatan digitalisi agar banyak orang dapat mengakses sumber daya pendidikan. Ini dapat meningkatkan praktik pendidikan karakter. Tantangan seperti kebutuhan akan etika digital dan keamanan online juga harus diatasi, sebagaimana dalam penelitian Mujtahid dan Ali tentang pentingnya karakter yang dibangun sejak dini atau sekolah dasar agar nantinya tantangan yang ada di masyarakat menjadikan peluang untuk lebih maju dan baik (Assidiqi et al., 2024), (Mujtahid et al., 2023).

Keterbatasan akses dan infrastruktur, terutama di daerah terpencil, serta kurangnya pelatihan guru masih menghalangi penggunaan teknologi dalam pendidikan inklusif. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya guru dan siswa memperoleh keterampilan teknologi untuk mempersiapkan mereka untuk masa depan yang semakin digital yang didukung oleh pemerintah termasuk di Jawa Tengah. Beberapa sekolah, seperti SDN Sunter Jaya, SDN 1 Kota Tegal dan SDN Semarang, menunjukkan dukungan untuk kebijakan pendidikan inklusif. Hal ini sesuai dengan penelitian Kadek bahwa hal-hal kebijakan tersebut merupakan bagian dari inovasi pendidikan yang telah dilakukan di Indonesia, termasuk sekolah dasar untuk membuat pendidikan lebih baik (Kadek & Gusti, 2024).

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antara semua pihak terkait termasuk orang tua dan pemerintah sangat penting untuk keberhasilan pendidikan inklusif. Maka tidak heran jika dalam penelitian Ali bahwa kerjasama dalam pendidikan termasuk bagi anak di sekolah dasar untuk meningkatkan kemajuan pendidikan (Hasan Assidiqi et al., 2023). Hal ini karena dalam kenyataan bahwa banyak anak berkebutuhan khusus di Indonesia masih menghadapi kesulitan untuk mendapatkan pendidikan formal menunjukkan bahwa diperlukan lebih banyak fasilitas dan bantuan sumber daya. Dalam penelitian ini juga menekankan bagi guru perlu dilatih untuk memahami siswa dengan kebutuhan khusus dan menerapkan pendekatan pendidikan yang inklusif. Berdasarkan temuan ini, pendidikan inklusif tidak hanya sekadar kebijakan tetapi juga implementasi yang efektif di lapangan. Pembuat kebijakan harus merancang kurikulum dan program pelatihan yang relevan dan memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas (Shobich Ulil Albab, 2022). Hal ini sesuai dengan penyataan bahwa kurikulum pendidikan Indonesia harus benar benar memerhatikan secara mendalam dan detail, bukan hanya sekedar menyesuaikan teknologi dan globalisasi saja, sehingga perubahan itu layak dikatakan untuk membuat pendidikan Indonesia lebih maju dan baik dengan kebijakan yang sesuai kebutuhan (Astuti, 2024).

KESIMPULAN

Oleh karena itu kesimpulan dalam penelitian ini menemukan bahwa pendidikan inklusif di Indonesia memiliki banyak tantangan dan peluang. Terlepas dari fakta bahwa era digital memungkinkan lebih banyak orang untuk mendapatkan akses ke sumber daya pendidikan, ada beberapa masalah yang perlu ditangani, seperti mematuhi etika digital dan menjaga keamanan online. Akses yang terbatas dan kurangnya pelatihan guru menghalangi penggunaan teknologi dalam pendidikan. Kepala sekolah, guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya di Jawa Tengah bekerja sama dengan baik untuk menerapkan pendidikan inklusif agar sesuai dengan tujuan nasional dan daerah. Meskipun banyak orang mendukung, masih ada masalah seperti kekurangan sumber daya dan kompetensi guru yang perlu ditangani sehingga dengan hal tersebut, pemerintah Jawa Tengah selalu berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan baik dan bertahap. Selain itu, banyak anak berkebutuhan khusus tidak memiliki kesempatan yang memadai untuk mendapatkan pendidikan formal, sehingga pemerintah membuat kebijakan yang sesuai kurikulum dan program pelatihan yang relevan

untuk semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus, untuk mendapatkan pendidikan berkualitas serta juga diperbolehkannya ikut di sekolah normal. Dengan tindakan ini, diharapkan pendidikan inklusif akan berjalan lebih efisien dan berkelanjutan terutama bagi masyarakat di Jawa Tengah.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah adanya berbagai data penelitian yang saling mendukung seperti mengunalan penelitian kuantitatif untuk melihat seberapapengaruh dan dampaknya dari kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Jawa Tengah bagi sekolah dasar. Selain itu perlunya data-data relevan yang perlu dilakukan oleh pemertah untuk mendukung sekolah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Amany, K. M. Z., & Nugroho, B. (2024). *Pendidikan Indonesia Saat Ini Dalam Perspektif Filosofi Pendidikan Inklusi, Serta Implementasinya Dalam Konsep Merdeka Belajar*.

Anita, A., & Astuti, S. I. (2022). Digitalisasi Dan Ketimpangan Pendidikan: Studi Kasus Terhadap Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Baraka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *7*(1), 1–12. https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2509

Apriliana, S. D., & Nawangsari, E. R. (2021). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) berbasis kompetensi. *Forum Ekonomi*, *23*(4), 804–812. https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10155

AR, A. S. H., & Ismail, I. (2024). Menggali Peran Filsafat Pendidikan Dalam Membentuk Pemikiran Kritis Di Era Teknologi. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *3*(1), 27–34. https://doi.org/10.57218/jupeis.vol3.iss1.969

Arifin, F., Supena, A., & Yufiarti, Y. (2023). Praktik Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(1), 198–208. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4191

Assidiqi, A. H., Barizi, A., & Mustofa, M. L. (2024). Tolerance and Social Harmonization of The Hindu Islamic Community of The Tengger Tribe in Eid Al-Fitr And Nyepi. *EDHJ: Education and Human Development Journal*, *9*(3), 245. https://doi.org/https://doi.org/10.33086/ehdj.v9i3.6120

Astuti, A. (2024). *Integrasi Pendidikan Karakter ke dalam Kurikulum Pendidikan Islam Strategi dan Hasil*. Rahman Press.

Devy Wahyu Cindy Mulyani, A. (2021). Strategi Pembelajaran Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN Antar Baru 1 Maraban. *Jurnal Pendidikan Hayati*, *7*(4), 197–216. https://mathdidactic.stkipbjm.ac.id/index.php/JPH/article/view/1597

Fikri, M., Nasir, A., & Kudus, I. (2024). Membangun Madrasah Inklusif : Upaya Menuju Sekolah Ramah Diversitas Melalui Implementasi Pendidikan Inklusif Di Madrasah Ibtidaiyah. *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *6*(1), 21–44. https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpdi/article/view/4894

Firmansyah, Amma, T., & Mudawamah, A. (2023). Dampak Globalisasi dan Tantangannya

Terhadap Pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, *21*(2), 43. https://doi.org/10.37216/tadib.v20i2.725

Fitri Barokah, Sari, Z., & Chanifudin. (2024). Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, *6*(3), 721–737. https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i3.1209

Haq, A. K., Rizkiah, S. N., & Andara, Y. (2023). Tantangan dan Dampak Transformasi Pendidikan Berbasis Digital Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, *2*(2), 168–177. https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.865

Hasan Assidiqi, A., Sadiyah, D., & Salama. (2023). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Qs Luqman Ayat 12-15 Dan Implementasinya Di Taman Kanak-Kanak. *SNKP Ummuba*, *1*, 62–66. https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/SNKP/article/view/1301

Hayudiyani, M., Saputra, B. R., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2020). Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *8*(1), 89–95. https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.30131

Irawati, S. A. (2023). Sekolah Inklusi antara Kenyataan dan Realita. *DIKMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *03*(June), 354–362. https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/1979

Jazuli, A., Salsabila, A. Y., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2023). The Strategy of the Head of Madrasah in Cultivating Fastabiqul Khoirot Culture in the State High School Environment in Batu City. *EDHJ Unnusa*, *8*(April), 56–65. https://journal2.unusa.ac.id/index.php/EHDJ/article/view/4849

Kadek, W. W. N., & Gusti, F. D. A. I. (2024). Inovasi Pendidikan di Indonesia. *Jurnall Inovasi Pendidikan*, *6*(1), 52–61. https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285

Kusen, K., Hidayat, R., Fathurrochman, I., & Hamengkubuwono, H. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *3*(2), 175. https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.7751

Kusmaryono, I. (2023). Faktor berpengaruh, tantangan, dan kebutuhan guru di sekolah inklusi di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(1), 12. https://doi.org/10.30659/pendas.10.1.12-23

Laila, Q. N. (2018). Problematika Pendidikan Inklusi di Sekolah. *Jurnal Modeling*, *5*(2), 185–188. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/4823

Lalak Muslimin, L. L. Y., & Muqowim, M. (2021). Peran Kepala Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusi di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, *7*(3), 708. https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3468

Lame, G. (2019). Systematic Literature Reviews: An Introduction. *Proceedings of the Design Society: International Conference on Engineering Design*, *1*(1), 1633–1642. https://doi.org/10.1017/dsi.2019.169

Mujtahid, Assidiqi, A. H., Sadiyah, D., & Maulana, H. F. (2023). Educational values in Eid culture of Javanese society in Malang and Jember. *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *6*(4), 2599–2473. https://doi.org/https://doi.org/10.31538/almada.v6i4.4225

Nasir, M., & Rijal, M. K. (2021). Keeping the middle path: mainstreaming religious moderation through Islamic higher education institutions in Indonesia. *Indonesian Journal*

of Islam and Muslim Societies, *11*(2), 213–241. https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.213-241

Nasrin Nabila, N. N. (2020). Analisis Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar. *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI*, *5*(2), 31. https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i2.3692

Ningsih, R. W., & Fahmi, F. (2022). Strategi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada Era Disrupsi. *Hijri*, *11*(1), 73. https://doi.org/10.30821/hijri.v11i1.11831

Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, *2*(2), 68–85. https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25

Nurmiati, D. R., Apsari, N. C., Taftazani, B. M., & Padjadjaran, U. (2025). CULTURAL VIEWS ON DISABILITY BEFORE AND AFTER ACCESSIBILITY FULFILLMENT BY YEU PANDANGAN BUDAYA. *Jurnal Pedia*, *07*(1), 217–234. https://journalpedia.com/1/index.php/jpkp/article/view/4050

Parn, L., & Mariyanti, T. (2025). Optimalisasi E-Learning dengan AI Adaptif untuk Pendidikan Inklusif Optimization of E-Learning with Adaptive AI for Inclusive Education. *Jurnal Pandawan Mentari*, *3*(2), 168–176. https://journal.pandawan.id/mentari/issue/view/37

Purbasari, Y. A., Hendriani, W., & Yoenanto, N. H. (2021). PERKEMBANGAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI. *Jurnal Pendidikan*, *7*(1), 50–58. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/12413

Putri, N., Fitri, D. R., & Chanifudin. (2024). PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGHADIRKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, *6*(4), 794–806. https://doi.org/https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i4.1

Rahmawan, D. I. (2020). Analisis Asesmen Pendidikan Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *The Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education*, *1*(1), 47–62. https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/icodie/article/view/8

Romadhon, M., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Kebijakan Pendidikan Inklusi Sebuah Solusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *4*(1), 109–115. https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3085

Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, *5*(3), 2608–2617. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153

Sari, C. N., & Hendriani, W. (2021). Hambatan pendidikan inklusi dan bagaimana mengatasinya: Telaah kritis sistematis dari berbagai negara. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, *9*(1), 97. https://doi.org/10.22219/jipt.v9i1.14154

Setiawan, H., Aji, S. M. W., & Aziz, A. (2020). Tiga Tantangan Guru Masa Depan Sekolah Dasar Inklusif. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, *5*(2), 241. https://doi.org/10.28926/briliant.v5i2.458

Setiawan, H., Oktaviyanti, I., Jiwandono, I. S., Affandi, L. H., Ermiana, I., & Khair, B. N. (2020). Pendidikan merupakan hak (Schmidt dan Venet , dalam Tarnoto). *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, *20*(2), 169–183. https://journal.uad.ac.id/index.php/HUMANITAS/article/view/3843/2111

Shobich Ulil Albab. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi

Pesertadidik di MAN Kota Batu [UIN Maulana Malik Ibrahim Malang]. In *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Issue 8.5.2017). https://etheses.uin-malang.ac.id/39201/

Sholihah, A., & Chrysoekamto, R. (2021). Penerapan Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat untuk Meningkatkan Potensi Siswa di Madrasah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2), 131–139. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.36

Subandowo, M. (2022). Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. *Jurnal Sagacious*, *9*(1), 24–35. https://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/1139

Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, *1*(07), 473–480. https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Alfabeta.

Tahsinia, J., & Pujiaty, E. (2024). Strategi pengelolaan pendidikan inklusif untuk meningkatkan aksesibilitas di sekolah dasar. *Jurnal Tahsinia*, *5*(2), 241–252. https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/ths/article/view/584

Widhiati, S., Widyastuti, Z., & ... (2023). MORBUS HANSEN PAUSIBASILER TIPE BORDERLINE-BORDERLINE DENGAN LESI TUNGGAL PADA SEORANG ANAK LAKI–LAKI: SATU LAPORAN KASUS …. *Jurnal Cahaya* ….

Wijaya, S., Supena, A., & Yufiarti. (2023). Implementasi Program Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar di Kota Serang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(1), 347–357. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4592

Zaini, M. (2019). *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Teras.